

GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI TABEL PENDAPAT DI SMA NEGERI 2 MENGWI

Ni Luh Eka Purnami Pinatih, I Komang Widana Putra
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar
E-mail : ekapurnamipinatih3011@gmail.com,
mangwidana@unmas.ac.id

Abstrak

Penelitian gerakan literasi di SMA Negeri 2 Mengwi ini memiliki tujuan untuk mengetahui gerakan literasi yang dilakukan dengan menggunakan tabel pendapat dan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari penggunaan tabel pendapat ini dalam pelaksanaan literasi wajib di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari data siswa dalam pengumpulan datanya. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru di SMA Negeri 2 Mengwi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi yang dilakukan SMA Negeri 2 Mengwi menerapkan tabel pendapat untuk menunjang kegiatan literasi yang sedang digalakkan oleh pemerintah. Tabel pendapat wajib literasi ini berisikan kolom sederhana yang berisikan, resume atau cerita singkat dari buku yang dibaca, halaman buku, tanggal, hari dan tentu saja kolom pendapat, yang dimana para siswa bebas untuk berargumentasi mengenai buku yang dibacanya, guru juga akan membimbing siswanya bagaimana cara untuk berargumentasi yang baik dan benar. Kelebihan tabel pendapat dalam pelaksanaan literasi adalah efektif sebagai media pelaksanaan wajib literasi untuk siswa, meningkatkan kreativitas untuk berargumentasi, dan mengembangkan cara berpikir kritis. Kelemahannya yakni, siswa bisa saja membuat resume di rumah, siswa cepat bosan untuk menulis resume, dan siswa bisa saja hanya mencari sinopsis novel yang dibaca.

Kata Kunci : literasi, tabel pendapat, SMA Negeri 2 Mengwi

Abstract

This research on the literacy movement at SMA Negeri 2 Mengwi has the aim of knowing the literacy movement carried out using opinion tables and to find out the advantages and disadvantages of using this opinion table in the implementation of compulsory literacy in schools. This study is a qualitative research, using observations, interviews, and documentation of student data in data collection. The subjects of this study were students and teachers at SMA Negeri 2 Mengwi. The results of this study indicate that the literacy movement carried out by SMA Negeri 2 Mengwi applies an opinion table to support literacy activities that are being promoted by the government. This compulsory literacy opinion table contains a simple column containing a resume or short story from the book read, book pages, date, day and of course an opinion column, where students are free to argue about the books they read, the teacher will also guide students how a way to argue that is good and right. The advantages of opinion tables in the implementation of literacy are that they are effective as a medium for implementing compulsory literacy for students, increasing creativity for arguing, and developing critical thinking. The weakness is that students can make resumes at home, students get bored quickly to write resumes, and students can only look for synopsis of novels they have read.

Keywords : literacy, opinion table, SMA Negeri 2 Mengwi

PENDAHULUAN

Literasi pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Hakikat ber-literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Romdhoni (2013) menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Literasi bagi para siswa adalah hal yang cukup mudah untuk dilakukan, namun tidak sedikit siswa yang menganggap itu membosankan karena hanya membaca saja, penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan baik itu dalam bidang ilmu pengetahuan maupun bermasyarakat, karena selain pengetahuan kita bisa menanamkan sesuatu baru yang kita dapati dari hasil literasi baik itu untuk diri sendiri dan orang lain. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya. Namun terkadang literasi menjadi alasan permasalahan yang bisa dikatakan cukup besar, karena menurut survei yang sudah dilakukan, rendahnya angka literasi di Indonesia khususnya bagi siswa mengakibatkan pendidikan menjadi kurang efektif di mata dunia.

Program Gerakan Literasi Nasional dibuat karena adanya masalah-masalah terkait dengan kemampuan literasi siswa seperti data Hasil survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) mulai dari tahun 2009 ranking siswa Indonesia menunjukkan 57 dengan skor 396 dimana rata-rata skor dari negara yang berpartisipasi adalah 493, tiga tahun kemudian yaitu tahun 2012 ranking siswa Indonesia turun menjadi 64 dengan perolehan skor 396 sedangkan nilai rata-rata 496 dengan total negara yang berpartisipasi patahun tahun 2009 dan 2012 adalah 65 negara. pada tahun 2015 terhadap 72 negara didunia dalam bidang science, reading, mathematics menunjukkan hasil skor untuk Indonesia secara berturut-turut yaitu 403, 397, 386 (Vanbela, Fuad, & Marini, 2018). Dengan adanya data dari penelitian PISA tersebut pemerintah ingin meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengubah kurikulum nasional dan membuat program-program yang dapat mendongkrak kemampuan 6 dasar dimensi literasi yaitu baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaanyang dikembangkan melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Survei menunjukkan Indonesia berada di posisi 60 dari 61 negara dalam penguasaan literasi. Padahal, budaya literasi bermanfaat dalam mewujudkan peran generasi muda dalam aspek pembangunan negara dalam segala bidang. Generasi muda memiliki kepribadian unggul, berdedikasi dan mampu memahami pengetahuan serta teknologi untuk bersaing secara lokal dan global, di mana generasi muda di zaman ini sudah tidak asing lagi kecanggihan teknologi yang segala kebutuhan, keperluan, pengetahuan hingga hal kecil pun ada di dalam teknologi, bahkan tidak sedikit generasi muda bisa membuat sebuah aplikasi teknologi. Dengan berliterasi juga akan membuka cakrawala dunia sehingga literasi sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apalagi dalam dunia pendidikan yang memberikan dampak terbesar untuk kemajuan bangsa. Tingkat literasi yang tinggi akan menciptakan generasi muda yang cerdas, memiliki daya pikir kritis, lebih kreatif dan inovatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi. Salah satunya adalah untuk mewujudkan peserta didik yang unggul budi pekertinya pemerintah membuat peraturan melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dengan membuat Gerakan Literasi Nasional. Rana dari Gerakan Literasi Nasional meliputi Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Masyarakat, dan Gerakan Literasi Keluarga. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Kemendikbud, 2016). Tujuan gerakan literasi sekolah itu sendiri secara umum untuk menumbuhkembangkan akal budi dan pekerti melalui peran kita melestarikan dan mengembangkan budaya wajib literasi sekolah yang sangat menunjang peserta didik menjadi pembelajar yang terpelajar sebagai penerus bangsa Indonesia di masa kini, masa depan dan seterusnya. Program literasi mendorong siswa untuk senantiasa haus akan ilmu pengetahuan, menjadikan mereka senang membaca dan akhirnya siswa memiliki wawasan yang lebih luas dan mendapatkan informasi baru.

Salah satu sekolah di Bali yang menerapkan gerakan literasi sekolah adalah SMA Negeri 2 Mengwi. SMA Negeri 2 Mengwi melakukan upaya agar siswanya gemar melakukan gerakan literasi, yaitu dengan menciptakan upaya untuk membuat tabel pendapat untuk para siswanya sebagai media untuk menunjang literasi di sekolah. Dengan teknologi yang mendukung dan perkembangan ilmu teknologi informasi SMA Negeri 2 Mengwi juga memanfaatkan buku online sebagai bahan bacaan yang boleh siswa jadikan bahan literasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah dengan judul “Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 10 Palembang” yang ditulis oleh Nur Indani (

2019) penelitian ini membahas bagaimana cara penerapan Gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 10 Palembang, Program Gelis Batuk dapat meningkatkan minat baca, meningkatkan minat menulis, meningkatkan kemampuan membaca, meningkatkan kemampuan menulis, partisipasi warga sekolah meningkat, warga sekolah memahami gerakan literasi sekolah, dan guru memahami tindakan apa yang perlu dilakukan untuk mewujudkan sekolah melek literasi, Gelis Batuk singkatan dari Gerakan Literasi Sekolah Baca Tulis Karya. Gerakan ini merupakan program peningkatan kemampuan literasi peserta didik melalui Gelis Batuk siswa akan di berikan reward hasil karya terbaik dipublikasikan oleh sekolah dalam bentuk buku kumpulan karya. Gelis Batuk dilaksanakan dengan manajemen partisipatif, kepala sekolah menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dengan melibatkan berbagai unsur. Gelis Batuk diimplementasikan di sekolah dengan melibatkan segenap warga sekolah, dengan dukungan dari orang tua/wali, komite sekolah, perpustakaan sekolah, Perpustakaan dan Arsip Daerah, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, dan Kepala Daerah (Walikota dan Wakil Walikota), serta dengan dukungan pembiayaan dari dana BOS. B. Rencana Sekolah Melek Literasi Upaya mewujudkan sekolah melek literasi melalui implementasi Gelis Batuk dilakukan dengan prosedur tindakan: penguatan perpustakaan sekolah, membentuk tim literasi, sosialisasi ke seluruh warga sekolah, pelaksanaan gerakan literasi sekolah, evaluasi secara berkala, dan pemilihan karya terbaik.

Penelitian yang serupa juga pernah diliput dan ditulis dengan judul “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 5 Malang” yang ditulis oleh Titik Wulandari (2019) penelitian ini meliputi mengenai Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dan petugas perpustakaan SMA Negeri 5 Malang. Perencanaan gerakan literasi sekolah oleh guru Bahasa Indonesia dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang digunakan, yaitu RPP, silabus, media, dan bahan pembelajaran. Perencanaan oleh petugas perpustakaan dapat dilihat dari program kerja perpustakaan dalam melaksanakan program gerakan literasi diintegrasikan dengan muatan literasi di SMA Negeri 5 Malang. Selain itu, sekolah telah membentuk Tim Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi bukti bahwa sekolah mempunyai perencanaan yang matang dalam mewujudkan gerakan literasi sekolah. Pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah memenuhi tahapan-tahapan literasi di sekolah, antara lain tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Kegiatan evaluasi literasi sekolah yang diadakan SMA Negeri 5 Malang masih difokuskan pada pencatatan hasil kegiatan literasi sekolah dalam jurnal yang dilakukan oleh guru dan petugas perpustakaan. Setelah itu, jurnal-jurnal yang merupakan catatan hasil

kegiatan literasi tersebut dianalisis dan dinilai oleh guru wali kelas.

Tidak jauh berbeda kedua penelitian tersebut difokuskan bagaimana cara sekolah masing-masing dalam menerapkan literasi, namun beberapa diantaranya memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu, dilihat dari cara yang diterapkan oleh sekolah SMA Negeri 10 Palembang, sangatlah unik dan menarik, memiliki singkatan tersendiri yakni Gelis Batuk untuk menarik perhatian siswa untuk melakukan Gerakan literasi baca tulis karya, yang dimana setiap siswa berhak mengikuti kegiatan tersebut yang nantinya akan diberikan penghargaan terbaik, oleh karena itu kegiatan ini bisa dikatakan efektif karena mempengaruhi para siswa untuk berlomba – lomba dalam mendapatkan penghargaan, namun kelemahannya dukungan dari lingkungan sekolah maupun masyarakat perlu adanya dukungan baik itu berupa semangat maupun sosialisasi yang akan lebih memberikan siswa minat dalam melakukan Gelis Batuk ini. Sedangkan pada penelitian di SMA Negeri 5 Malang, berfokus pada perencanaan pembentukan tim Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dimana perencanaan tersebut sudah berwujud, pencatatan jejak rekam siswa ketika melakukan literasi pada jurnal yang sudah diterapkan oleh sekolah, namun yang menjadi kelemahan disini yakni, kurang adanya hal yang dapat menarik para siswa untuk melakukan gerakan literasi itu sendiri, seperti yang dilakukan oleh SMA Negeri 10 Palembang, dan dari hasil penelitian tersebut, hanyalah para guru Bahasa Indonesia yang berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan ini.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gerakan literasi yang dilakukan dengan menggunakan tabel pendapat dan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari penggunaan tabel pendapat ini dalam pelaksanaan literasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai yakni penelitian kualitatif, Ali dan Yusof (2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat- alat statistic. Penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) berpendapat fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Tabel Pendapat Dalam Kegiatan Literasi

SMA Negeri 2 Mengwi merupakan sekolah yang melaksanakan gerakan literasi sekolah di mana siswa melakukan kegiatan literasi didukung dengan penggunaan tabel pendapat, tabel pendapat dibuat sebagai bahan untuk mengetahui apakah siswa dan siswinya sudah melakukan literasi atau belum dan bagaimana tanggapan mereka mengenai buku yang mereka baca, Tabel sebagai sarana pendukung gerakan literasi dianggap lebih mudah dan sederhana untuk diterapkan, siswa-siswi akan menggunakan buku khusus literasi dan membuat tabel sederhana yang berisi beberapa kolom untuk mengisi tentang literasi yang mereka baca sesuai dengan arahan guru. Tabel pendapat tersebut berisikan, halaman buku, ujaran atau kalimat dari buku, pendapat siswa – siswi dan pertanyaan mengenai makna atau cerita yang mungkin mereka tidak ketahui tentang buku yang mereka baca. Pada tabel pendapat juga di bubuhkan tabel untuk paraf orang tua, guru dan penilaian dari guru, yang dimana nantinya nilai ini akan menjadi tambahan lebih untuk para siswa- siswi yang rajin melakukan wajib literasi pagi ini.

Penerapan tabel pendapat wajib literasi pagi dimulai dari jam pelajaran pertama yakni tepat pada pukul 07:00 WITA, siswa kelas X (sepuluh) hingga XI (sebelas) sangat diwajibkan untuk membuat dan menerapkan wajib literasi pagi, dikarenakan ini akan menunjang nilai dan sikap bagi para siswa, sedangkan bagi kelas XII (dua belas) tetap diperkenankan untuk membuat tabel wajib literasi pagi, namun tidak terlalu diwajibkan karena akan menempuh ujian yang dimana kelas XII akan disibukan oleh mata pelajaran. Sebelumnya para siswa diperkenalkan untuk membuat tabel sederhana yang berisikan hari, tanggal, halaman buku, resume atau ringkasan kecil mengenai buku yang dibaca dan kemudian tanggapan dari para siswa mengenai buku yang dibaca, siswa juga disarankan untuk mencantumkan kolom pertanyaan mengenai buku pada tabel. Lalu para guru akan mengumumkan untuk melakukan literasi selama 10 menit, atau jika kemungkinan guru tidak dapat menghadiri kelas untuk mengajar, para siswa bisa melanjutkan untuk melakukan literasi, yang kemudia dicatat pada kolom resume, para siswa tidak diwajibkan untuk membaca 1 bab pada buku bacaan melainkan hanya beberapa halaman, maka dari itu siswa tidak merasa dikejar waktu, sehingga waktu literasi tidak akan terasa dipaksakan. Selanjutnya ketika siswa sudah menyelesaikan satu buku, guru akan memberikan apresiasi melalui nilai pada akhir kolom, maka dari itu siswa akan merasa lebih semangat dan berkompetensi untuk melakukan wajib literasi ini. Nilai yang didapatkan akan ditambahkan pada nilai mata pelajaran bahasa Indonesia, maka dari itu siswa dan siswi harus benar benar mengerjakan tabel literasi wajib ini. Hasil survei penelitian

mendapatkan bahwa siswa lebih suka menggunakan buku novel non online dibandingkan online, namun tidak sedikit siswa yang menggunakan buku online karena menurutnya ia tidak perlu repot-repot untuk membeli buku dengan harga yang mahal. Namun terlepas dari itu, media bacaan untuk siswa tidak lah diatur secara oleh guru, guru memberikan kebebasan untuk memilih media bacaan sebagai tambahan kreativitas siswa dan siswi ,apalagi dipandemi seperti ini kita lebih mengedepankan teknologi online untuk melakukan suatu kegiatan, dari belajar online, belanja online hingga buku online bisa didapatkan dan lebih efektif untuk dicari.

No	tg/hari	Hal.	Resume	Tanggapan	Paraf.
1.		5.	Chapter satu yang berjudul Dua dunia. Sinclair muda menceritakan tentang kehidupan di desanya. Ia pun menceritakan tentang pendidikan di sekolah kelas bahasa latin, Sinclair muda dikenal dengan baik oleh orang di desanya karena keluarganya sangat religius terhadap agamanya.	Kisah yang sangat menarik karena berisikan tentang perjalanan hidup Sinclair yang bisa dibayangkan. Pada Chapter ini saya bisa membayangkan bagaimana Sinclair hidup dengan keluarganya yang harmonis, tegar & sepuasnya.	
2.		18.	Pada bagian ini menceritakan tentang Franz Kromer Tokoh antagonis di buku ini. Anggapan keluarganya memiliki reputasi yang buruk karena ayahnya suka memukul-membunuh begitu juga Franz yang suka membuli, mencuri & menjerang.	Kisah yang sangat menarik & menarik karena berisikan tentang perlawanan protagonis yang dimana menjadi awal permasalahan dari Sinclair muda.	

Gambar 01: Tabel pendapat siswa

No	Hari/tgl	Hal.	Resume	Tanggapan	Paraf.
			dan membicarakan banyak hal, sampai pada akhirnya demian harus pergi jauh karena suatu hal ia meninggalkan ibunya dan sahabat kesayangan. Demian menantikan kedatangan saya, tetapi pada kepada ibunya (Franz) yang akan diberikan kepada Sinclair itu sendiri bahwa Demian tidak akan bertemu dengan Sinclair lagi. Franz mengatakan bahwa Demian mengatakan bahwa Demian pada diri Sinclair, Sinclair akhirnya terduduk tiba-tiba ia terbangun dengan bagian tubuh yang diperban, dan ingat dengan Demian ia berkata jika Demian ada di tubuh Sinclair. Tamat.	tersebut, pemecahan masalahnya juga sangat bagus dan mempunyai cerita yang saling berkaitan bukan hanya cerita saja, tetapi pada bagian akhir cerita (akhir paragraf) berisi kata-kata iliriah / istilah Yunani (kuno) beserta artinya. Saya sangat merekomendasikan buku "Demian" ini untuk di baca.	
			Paraf Guru	Paraf Orang Tua	
			4/11/2020	30	

Gambar 02: Tabel paraf dan nilai.

Dari gambar di atas sudah memuat pendapat dari para siswa yang dimana pada awal pembuatan tabel harus disisipkan judul buku, penulis, penerbit, tahun terbitnya buku dan juga jenis buku itu sendiri, jenis buku yang dibaca bisa beragam seperti contohnya fiksi, non fiksi, esiklopedia, buku pelajaran, antologi, biografi dan lainnya, namun rata rata yang menjadi kesukaan para siswa maupun siswi yakni buku yang berjenis fiksi atau novel. Pada tabel harus dicantumkan (a) tanggal dan hari untuk mengetahui kapan kita melakukan literasi, sebagai penanda untuk memudahkan guru menilai, apakah siswa melakukannya setiap hari atau tidak (b) halaman buku untuk mengetahui bagian mana yang dibaca oleh para siswa, lalu ada (c) resume, resume adalah ringkasan atau rangkuman dari sebuah karangan atau tulisan yang panjang. Dalam resume, hanya menuliskan kembali intisari atau pokok informasi tapi tidak menghilangkan detail atau bagian penting dari tulisan tersebut. (d) tanggapan atau pendapat, tanggapan yang ditulis oleh para siswa harus sesuai dengan resume yang ada pada kolom atau tabel yang sudah dibuat maka dari itu disinilah guru bisa menilai apakah benar siswanya sudah

melakukan literasi dengan objektif atau apa adanya. Pada kolom tanggapan juga menyarankan siswanya untuk memberikan pertanyaan seputar buku yang mereka sudah baca, pertanyaan boleh mengenai apapun itu mulai dari kata yang susah untuk dipahami, kalimat, struktur bacaan, majas dan lainnya mengenai cerita yang tertera di buku.

Kelebihan dan Kelemahan Tabel

Pendapat Kelebihan Tabel Pendapat

Kelebihan tabel pendapat dalam pelaksanaan literasi adalah (1) Efektif sebagai media pelaksanaan wajib literasi untuk siswa. Dikatakan efektif karena seluruh siswa serentak dan diwajibkan untuk melakukan literasi baca tulis sebelum pelajaran dimulai dengan media tabel pendapat tersebut, jadi ini bisa dikatakan solusi yang tepat untuk meningkatkan angka literasi siswa di SMA Negeri 2 Mengwi, selain itu banyak siswa yang mendukung kegiatan ini dan juga berpendapat bahwa kegiatan ini sangatlah efektif untuk menunjang literasi baca tulis, ditambah lagi para siswa yang sangat menggemari membaca sebagai hobi. (2) Meningkatkan kreativitas siswa dan siswi untuk berargumentasi. Kreativitas siswa di SMA Negeri 2 Mengwi sangatlah beragam, mulai dari kegemarannya akan membaca, menulis dan lainnya. Para guru di SMA Negeri 2 Mengwi menyadari hal tersebut, untuk menunjang hal ini maka dibuatkan kolom berargumentasi agar siswa bisa sekaligus melakukan literasi baca dan tulis, mereka diajarkan untuk bagaimana cara berpendapat yang baik dan benar. Para siswa ditugaskan untuk berargumentasi atau berpendapat sesuai dengan napa yang mereka baca dan jika ada beberapa pertanyaan yang perlu ditanyakan kepada guru pendamping, para siswa juga diperkenankan untuk menulisnya pada kolom tersebut. (3) Mengembangkan cara berpikir kritis melalui tanggapan dan pertanyaan pada kolom tabel pendapat. Kolom pendapat pada tabel wajib literasi, dapat membantu siswa dalam berpikir kritis. Siswa dapat memaparkan bagaimana cara mereka untuk berpendapat dalam menyelesaikan masalah baik itu di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Kelemahan Tabel Pendapat

Beberapa kelemahan dari tabel pendapat wajib literasi ini yakni (1) Siswa bisa saja membuat resume di rumah. Hal ini bisa saja terjadi ketika guru pengawas atau pendamping berhalangan hadir untuk mengawasi siswa ketika melakukan kegiatan literasi di sekolah, hal ini bisa saja dilakukan, namun ini bisa saja mengurangi nilai dan makna dari kegiatan literasi ini. (2) Siswa cepat bosan untuk menulis resume. Ketika mereka membaca, siswa sudah

mengetahui apa yang mereka baca, mulai dari alur cerita, tokoh dan lain hal, dan mereka diminta untuk mengulang hal tersebut dengan menulisnya pada kolom resume, rata-rata siswa berkata bahwa hal tersebut membosankan. (3) Para siswa bisa saja hanya mencari sinopsis novel yang dibaca, diketahui dalam kegiatan literasi terdapat siswa yang hanya mencari sinopsis bahan literasinya di internet, karena siswa tersebut bosan untuk membaca cerita di novel dengan waktu yang hampir setiap hari

SIMPULAN

Gerakan literasi sekolah menggunakan tabel pendapat di SMA Negeri 2 Mengwi dilakukan 10 menit sebelum pelajaran dimulai, dengan cara menerapkan tabel pendapat. Tabel pendapat tersebut berisikan kolom sederhana seperti, hari, tanggal, halaman buku, resume atau cerita singkat mengenai bab yang dibaca pada buku atau novel, dan argumentasi dari para siswa dan merangkup pertanyaan yang siswa ingin ajukan. Kelebihan tabel pendapat dalam pelaksanaan literasi adalah efektif sebagai media pelaksanaan wajib literasi untuk siswa, meningkatkan kreativitas siswa dan siswi untuk berargumentasi, dan mengembangkan cara berpikir kritis melalui tanggapan dan pertanyaan pada kolom tabel pendapat. Beberapa kelemahan dari tabel pendapat wajib literasi ini yakni, siswa bisa saja membuat resume di rumah, siswa cepat bosan untuk menulis resume, dan siswa bisa saja hanya mencari sinopsis novel yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. D., & Yusof, H. (2011). *Quality and qualitative studies: The case of validity, reliability, and generalizability. Issues in Social and Environmental Accounting*, 5(1/2), 25-26
- Basri, H. (2014). *Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda. Journal of US-China Public Administration*, October 2014, Vol.11, No.10, 831- 838. DOI: 10.17265/1548-6591/2014.10.003
- Cholid Narbuko dkk. (1997) *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. (2016). *Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*.
- Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). *Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case*. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Nana Sudjana,(1998) *Penelitian dan Penilaian* . Bandung : Sinar baru
- Nur Indani. (2019). *Gerakan Literasi Sekolah SMA Negeri 10 Palembang*.Malang : Riset Unisma Titik Wulandari. (2019) *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 5 Malang*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

Vanbela, V. T., Fuad, N., & Marini, A. (2018). *Indonesian Journal of Primary Education*
Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rorotan 05 Kota Jakarta Utara.
2(2), 1–13